



► PENYALAHGUNAAN OBAT

Peredaran OOT di DIY Masih Tinggi

JETIS—Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Yogyakarta mengungkapkan peredaran dan penyalahgunaan obat-obatan tertentu (OOT) di DIY masih cukup tinggi dan menjadi ancaman serius, khususnya bagi generasi muda. Selain berdampak pada kesehatan, penyalahgunaan OOT berpotensi merusak kualitas sumber daya manusia hingga mengganggu upaya mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Kepala BBPOM di Yogyakarta, Ani Fatimah Isfarjanti, mengatakan hasil pengawasan dan penindakan yang dilakukan menunjukkan masih tingginya peredaran serta penyalahgunaan OOT. "Penyalahgunaan OOT dapat menimbulkan dampak serius bagi kesehatan, mulai dari halusinasi, gangguan perilaku, gangguan fungsi otak hingga ketergantungan," ujarnya, Kamis (21/5).

Dampak jangka panjang penyalahgunaan obat-obatan tertentu dapat menyebabkan kerusakan organ, gangguan mental berat, overdosis hingga kematian. Menurutnya, persoalan tersebut bukan sekadar ancaman kesehatan individu, melainkan

juga ancaman terhadap masa depan bangsa. Penyalahgunaan OOT dinilai dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kriminalitas, memperbesar beban ekonomi, serta menghambat pembangunan nasional.

Ani menyebut OOT menjadi ancaman tersembunyi karena sering dipersiapkan aman, murah dan mudah diakses, terutama di kalangan generasi muda. "Tanpa disadari, ini dapat menjadi pintu awal menuju penyalahgunaan psikotropika dan narkotika yang lebih berbahaya," katanya.

Di DIY, selama periode 2018–2025 BBPOM mengamankan sebanyak 157.197 *pieces* OOT dengan nilai mencapai Rp207 juta. Penindakan itu menjadi bagian dari penguatan pengawasan terhadap peredaran OOT ilegal. "Kami berharap generasi muda tidak terpengaruh penyalahgunaan obat-obatan tertentu. Pergaulan perlu dijaga dan keluarga maupun masyarakat juga harus diberdayakan," ucapnya.

Butuh Sinergi

Wakil Wali Kota Jogja, Wawan

Harmawan, menekankan pentingnya sinergi seluruh pihak dalam menekan penyalahgunaan OOT, mulai dari pemerintah, aparat keamanan, lembaga pendidikan hingga masyarakat.

"Semua *stakeholder* harus terlibat, mulai dari kepolisian, BNN, pemerintah daerah hingga masyarakat. Upaya ini harus berkelanjutan agar dampaknya benar-benar terasa," katanya.

Di sisi lain, Kepala BNNP DIY, Kombes Pol. Faried Zulkarnaen, mengungkapkan DIY saat ini berada pada peringkat kelima tertinggi di Indonesia dalam kasus penyalahgunaan narkotika, dengan OOT menjadi salah satu penyumbang terbesar.

Faried menyebut kelompok usia yang rentan terpapar berkisar antara 15–25 tahun. Menurutnya, lingkungan pergaulan menjadi salah satu pintu masuk utama penyalahgunaan OOT di kalangan pelajar. "Biasanya berawal dari menongkrong, pergaulan, kemudian coba-coba. Ketika efeknya menyenangkan, kemudian berlanjut dan akhirnya kecanduan," katanya. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005